

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMILIHAN KEPALA
DAERAH SECARA LANGSUNG DI KECAMATAN KALUA
KABUPATEN TABALONG PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

By:
Akbar Imammul
Email: *akbarimammul@gmail.com*

Program Sarjana Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

ABSTRAK

Akbar Imammul, Npm 14.11.0111 *“Persepsi Masyarakat Terhadap Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung Di Kecamatan Kalua Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan”*

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: 1) Mengetahui keadaan awal masyarakat kec. Kalua menanggapi pemilihan kepala daerah secara langsung 2) mengetahui hasil dari analisis persepsi masyarakat kec. Kalua terhadap pemilihan kepala daerah secara langsung.

Hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat terhadap pemilihan kepala daerah secara langsung di Kecamatan Kelua Kab. Tabalong dalam kategori baik. Penelitian ini memberikan segala bentuk masukan dan rekomendasi terhadap segala pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah secara langsung, baik bagi lembaga panitia pemilihan kepala daerah dalam hal ini KPUD (Komisi Pemilihan Umum Daerah), maupun kepala daerah yang terpilih agar tidak melupakan segala macam janji ataupun kontrak politik yang telah disepakati dengan masyarakat.

Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, Pemilukada

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara hukum yang berbentuk kesatuan dengan pemerintahan berbentuk republik dan sistem pemerintahan presidensial dengan sifat parlementer. Indonesia tidak menganut sistem pemisahan kekuasaan melainkan pembagian kekuasaan. Walaupun ± 90% penduduknya beragama Islam, Indonesia bukanlah sebuah negara Islam. Cabang eksekutif dipimpin oleh seorang presiden yang merupakan kepala negara sekaligus kepala pemerintahan yang dibantu oleh seorang wakil presiden yang kedudukannya sebagai pembantu

presiden di atas para menteri yang juga pengawas presiden. Kekuasaan legislatif dibagi di antara dua kamar di dalam Majelis Permusyawaratan Rakyat/MPR yaitu Dewan Perwakilan Rakyat/DPR dan Dewan Perwakilan Daerah/DPD. Cabang yudikatif terdiri dari Mahkamah Agung/MA yang dan sebuah Mahkamah Konstitusi/MK yang secara bersama-sama memegang kekuasaan kehakiman. Kekuasaan Inspektif dikendalikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan yang memiliki perwakilan di setiap provinsi dan kabupaten/kota di seluruh wilayah Republik Indonesia.

Pemilihan secara langsung di laksanakan oleh seluruh provinsi di Indonesia, tidak ketinggalan provinsi Kalimantan Selatan. Kalimantan Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Kalimantan. Ibu kotanya adalah Banjarmasin. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki luas 38.744,23 Km². Provinsi ini mempunyai 11 kabupaten dan 2 kota. DPRD Kalimantan Selatan dengan surat keputusan No. 2 Tahun 1989 tanggal 31 Mei 1989 menetapkan 14 Agustus 1950 sebagai Hari Jadi Provinsi Kalimantan Selatan. Tanggal 14 Agustus 1950 melalui Peraturan Pemerintah RIS No. 21 Tahun 1950, merupakan tanggal dibentuknya provinsi Kalimantan, setelah pembubaran Republik Indonesia Serikat (RIS), dengan gubernur Dokter Moerjani. Jumlah penduduk di Provinsi Kalimantan Selatan 4.087.776 jiwa. Secara geografis, Kalimantan Selatan berada di bagian tenggara pulau Kalimantan, memiliki kawasan dataran rendah di bagian barat dan pantai timur, serta dataran tinggi yang dibentuk oleh Pegunungan Meratus di tengah.

Mayoritas penduduk Kalimantan Selatan merupakan

etnis Banjar (74,34%) yang terdiri atas 3 kelompok, yaitu Banjar Kuala, Banjar Pahuluan dan Banjar Batang Banyu. Etnis terbesar kedua yaitu etnis Jawa (14,51%) yang memiliki kantong-kantong pemukiman di kawasan transmigrasi dan Kota Banjarbaru. Di urutan ketiga yaitu etnis Bugis (2,81%) yang mendiami pesisir Tanah Bumbu dan Kotabaru. Berikutnya yaitu etnis Dayak (2,23%) di urutan keempat yang menempati kawasan Pegunungan Meratus dan aliran Sungai Barito menuju Kalimantan Tengah. Di urutan lima hingga sepuluh berturut-turut yaitu etnis Madura (1,47%), Mandar (1,10%), Sunda (0,68%), Tionghoa (0,36%), Batak (0,34%), Bali (0,33%) dan suku-suku lainnya (1,83%). Bahasa yang digunakan dalam keseharian adalah Bahasa Banjar yang memiliki dua dialek besar, yakni dialek Banjar Kuala dan dialek Banjar Hulu. Di kawasan Pegunungan Meratus juga dituturkan Bahasa Bukit. Bahasa yang sangat kental serta tutur kata pengucapan percakapan seperti bangsa melayu adalah masyarakat yang berada di kabupaten tabalong.

METODE

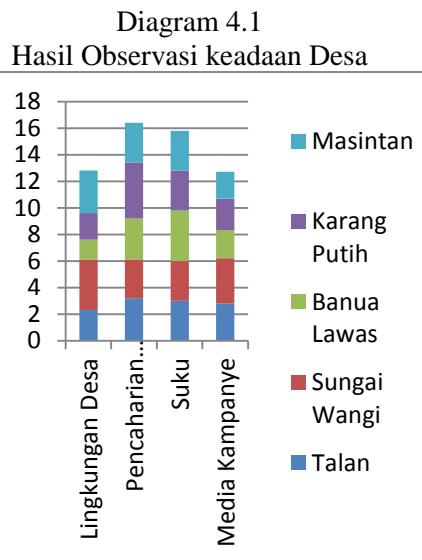
Jenis penelitian yang akan di pakai pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian

kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat,

pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

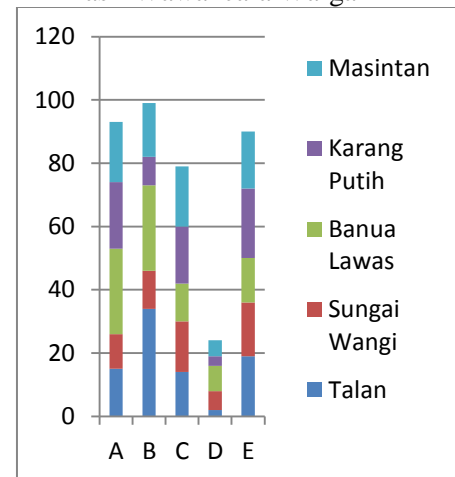


Berdasarkan diagram hasil observasi di atas dari 5 desa terdapat 4 aspek yang di jadikan patokan peneliti, yakni lingkungan masyarakat, pencapaian, suku, serta media kampanye yang ada di desa-desa tersebut dapat di lihat bahwa aspek pencarian masyarakat paling tinggi, hal ini di karenakan banyak potensi yang terdapat di kec. Kelua kab. Tabalong seperti, pertanian, pertambangan dan kebanyakan masyarakat di sana adalah PNS. Penghasilan yang paling menonjol terdapat didesa karang putih, karena didesa tsb sebagian besar masyarakatnya mempunyai lahan pertanian berupa salah dan karyawan perusahaan tambang yang ada di daerah tsb. Untuk data yang

lebih terperinci dapat di lihat pada lampiran 1.

1.1.1 Wawancara dengan warga

Diagram 4.2
Hasil Wawancara Warga



Keterangan : A. Permasalahan Umum
B. Pengetahuan Tentang PILBUB
C. Media serta Metode Kampanye
D. Isu Lokal
E. Harapan Masyarakat

Dapat dilihat dari diagram di atas bahwa yang paling menonjol adalah pengetahuan tentang PILBUB, semakin dekatnya masa pemilu bupati kab. Tabalong sebagian besar masyarakat sudah mengetahui perihal tentang pemilu bupati tabalong, serta rata-rata warga sudah menentukan pilihannya masing-masing. Pada data di atas juga dapat di lihat

menengenai isu yang beredar mengenai calon-calon kandidat calon bupati dan wakilnya, sebagian besar warga tidak pernah mendengar isu negatif mengenai para calon kandidiat, kecuali masyarakat yang

memang sudah terjun di dunia politik, sedikit banyaknya pasti ada mendengar isu-isu miring yang bertujuan untuk memburukkan salah satu kandidiat.

Pembahasan

Kabupaten Tabalong dengan ibukotanya Tanjung terletak paling utara dari propinsi Kalimantan Selatan dengan batas-batas; sebelah utara dan timur dengan propinsi Kalimantan Timur, sebelah selatan dengan kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Balangan, kemudian sebelah barat dengan propinsi Kalimantan Tengah. Dengan posisi geografis berada pada $115^{\circ} 9' - 115^{\circ} 47'$ Bujur Timur dan $1^{\circ} 18' - 2^{\circ} 25'$ Lintang Selatan sedangkan Grid Provinsi Kalimantan Selatan dari proyeksi UTM terletak pada Grid CE-25 sampai BD-39 dengan koordinat $x=295.000M$ dan $y=9.735.000M$ pada zona $5^{\circ}LS$. Luas wilayah kabupaten Tabalong adalah 3.946 km^2 atau sebesar 10,61 persen dari luas propinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan yang terluas adalah kecamatan Muara Uya dengan $924,16 \text{ km}^2$, kemudian kecamatan Jaro dengan $819,00 \text{ km}^2$. Sedangkan daerah terkecil adalah kecamatan Muara Harus dengan $62,90 \text{ km}^2$.

Kecamatan Kelua atau biasa disebut orang pribumi adalah "Kalua", merupakan sebuah kota kecil namun memiliki beragam

keistimewaan yang unik, Kelua ini terletak di antara kota Tanjung dan kota Amuntai, walaupun kecil kotanya, namun kota Kalua tidak kalah maju dan berkembangnya dibandingkan Ibukota Kabupaten yang lain seperti Tanjung, Amuntai, Kandangan, Barabai dll. baik dari segi perekonomian, industri, Teknologi informatika Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber daya Alam (SDA) yang dimiliki oleh kota Kalua juga memiliki nilai bobot yang tidak kalah hebatnya dibanding dengan kota lain. Dipandang dari aspek sosial orang-orang di Kalua adalah orang-orang yang ramah dan sopan serta memiliki rasa persaudaraan yang tinggi, disamping itu pula kota Kelua masih kental dengan budaya-budaya keislaman yang membuat kota Kelua semakin damai dan sejahtera.

Kelua (bahasa Banjar: *Kalua*) adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, Indonesia. Ibukota kecamatan ini terletak di kelurahan bernama Pulau. Kelua terletak 212 km di sebelah utara Kota Banjarmasin atau 22 km di sebelah utara Kota Amuntai atau 25 km di sebelah barat

Kota Tamiang Layang atau 20 km di sebelah selatan Kota Tanjung. Kelua juga memiliki budaya seperti pada kecamatan lainnya, yakni:

1. Festival Tanglong

Festival tanglong adalah sebuah acara keagamaan islam yang dilakukan untuk memperingati turunnya Kitab Suci Alqur'an, sudah menjadi Budaya bagi masyarakat Kelua mengadakan acara tahunan seperti ini, biasanya acara bearakan tanglong ini diadakan pada bulan Ramadhan atau hari ke 17 pada Bulan Ramadhan. Acara ini selalu diadakan pada malam hari, karena suasana kemeriahan tanglong kurang berkesan dan menarik apabila acaranya dilakukan pada siang hari. Biasanya lomba tanglong ini diadakan oleh panitia mesjid besar Ar-Ridha kelua yang bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait, Para peserta yang mengikuti lomba ini adalah perwakilan dari kampung mereka masing-masing, ataupun mereka mengusung nama Musholla di Kampung mereka sendiri, kemeriahan malam tanglong di kelua semakin lengkap dengan kehadiran penonton yang datang baik dari dalam maupun dari luar kota Kelua, seperti Amuntai, tanjung dll. Para penonton biasanya juga ikut memeriahkannya dengan menyalakan

kembang api di langit hitam. Jepret-jepret kamera Handpone penonton pun banyak ditemui, yang mereka tidak ingin kehilangan moment indah itu dan ingin mengabadikannya. Kreatifitas yang dimiliki warga kelua bisa di acungi jempol, biasanya dana yang diperoleh untuk membuat hasil karya tanglongnya adalah hasil patungan dari warga kampungnya sendiri, yang dipungut dengan sukarela dari pintu ke pintu, walaupun dengan peralatan dan barang yang seadanya, mereka berhasil membuat hasil karya yang hebat dan sangat menarik, bentuknya pun bermacam-macam, ada yang berbentuk Al-Qur'an, Mesjid, Hewan Unta, Gua Hiro dan berbagai macam bentuk lainnya yang tetap pada jalur tema keislaman. Rute perjalanan mearak tanglong ini biasanya dimulai dari Terminal Kelua menuju Desa Pari-pari, balik arah lagi sampai desa Kepala Tembok dan Finish nya kembali ke Terminal Kelua. Banyak sekali pelajaran yang dapat kita ambil dari acara festival tanglong ini, yaitu kekompakan, keakraban dan antusias semua warga dalam ikut berpartisipasi memeriahkan turunnya Kitab suci Al-Qur'an. Semoga budaya bearakan tanglong ini tetap selalu ada dan dimiliki

Masyarakat Kelua sampai kapanpun.

2. Maulid

Dalam menyambut bulan rabiul awal yaitu bulan kelahirannya Baginda Rasullullah SAW, kebanyakan para warga kota kelua memperingatinya dengan selalu mengadakan acara maulidan di kampung mereka sendiri, acara maulidan ini secara garis besarnya hampir sama dengan acara maulidan yang dirayakan di kota-kota besar lainnya, kalau di kota besar seperti banjarmasin, acara maulidan dilakukan pada Mesjid-mesjid atau Musholla, walaupun ada yang dirumah, itu biasanya dilakukan oleh orang kaya yang ingin acara tersebut dilakukan dirumahnya. Kalau di kota kelua ada sedikit perbedaan unik dan menarik dilakukan disana, acara be maulidan sama dilakukan di mesjid, namun setelah selesai acaranya, para jemaahnya tidak menyantap hidangan makanannya di dalam mesjid seperti yang dilakukan di Banjarmasin, tetapi mereka pulang kerumah tempat mereka diundang keluarganya ataupun kerabat dan teman dekatnya. Apabila dalam suatu kampung itu mengadakan acara maulidan, biasanya warga yang ikut mengadakan acaranya hampir semua rumah yang ada di kampung itu, sehingga

suasana kampung menjadi ramai dan keakraban silaturahmi dapat terjalin dengan baik.

3. Malam pasar amal/ lelang wadai

Pasar amal atau yang biasa disebut malam amal atau juga Saprah Amal adalah budaya yang tidak pernah penulis temukan di daerah jawa, bahkan di daerah kota banjarmasin yang bisa dikatakan tidak begitu jauh, juga hampir tidak ditemukan sama sekali disana. Acara pasar amal/lelang wadai ini dilakukan warga kelua apabila kampung mereka tersebut ingin membangun sebuah mesjid/musholla ataupun memperbaiki dan merenovasi nya. Dana yang dimiliki masih kurang sehingga diadakannya malam pasar amal. Namanya saja malam pasar amal, berarti acaranya diadakan pada malam hari, acara malam amal ini berbeda dengan acara tanglong yang dilakukan pada bulan ramadhan, acara malam amal ini bebas dilakukan pada bulan apa saja dan kapan saja kampung yang bersangkutan ingin mengadakan dan membutuhkan dana untuk mesjid/musholla mereka. Adapun acara tersebut diadakan disebuah panggung yang didirikan bergotong royong oleh warga setempat, acara tersebut tetap bernuansa islamiyah seperti Tausiyah Agama, Pembacaan kitb

suci alqur'an dan membawakan lagu-lagu kasidah atau yang bernuansakan islamiyah, kemudian pada akhir acaranya dari acara malam amal ini adalah dengan dilelangnya kue-kue kepada penonton yang datang menyaksikan acara tersebut yang kebanyakan penonton datang dari kampung tetangga sebelah dan sekitaran kelua, kue-kue yang dilelang itu diperoleh dari ibu-ibu yang membikin sendiri kue nya dirumah ataupun membelinya dan menyangkan kue tersebut kepada panitia acara malam amal untuk dilelang. Jangan heran jika harga kue yang dilelang itu harganya tinggi-tinggi, satu piring kue/wadai bisa berkisar sekitar Rp. 50.000 sampai ratusan ribu rupiah, tergantung dari menarik dan besarnya kue yang dilelang. Bentuk dan macamnya pun beragam. Walaupun harga kue itu mahal, kalau pembelinya ikhlas maka itu akan menjadi amal ibadah yang bermanfaat. Karena hasil dari penjualan kue yang di lelang itu 100% digunakan untuk kepentingan mesjid/musholla yang ingin dibangun atau di renovasi.

4. Begarakan Sahur

Di Kota kelua Begarakan sahur adalah hal yang sangat membudaya sekali dikalangan masyarakatnya, Begarakan sahur dilakukan pada subuh hari, biasanya

sekitar jam 02.00 sampai menjelang imsak subuh, berbagai barang bekas dipukul dengan semangat oleh para remaja yang niat dan tujuan mereka ingin membangunkan para penduduk agar tidak kesiangan bersiap santap sahur pada bulan ramadhan. Para remaja berkeliling dari kampung ke kampung dengan berjalan kaki sambil menjinjing barang bekas yang dapat mengeluarkan bunyi. "Tapi jangan salah", bukan sembarang bunyi atau sembarang pukul yang dikeluarkan para remaja tersebut, bunyi yang dihasilkan berirama dan didesain seindah mungkin agar menyerupai musik yang enak di dengar telinga. Dulu ketika penulis masih remaja, hal itu pun tidak ketinggalan dilakukan, rasa capek dan kaki yang pegal dalam berjalan mengelilingi kampung ke kampung pastilah dirasakan, namun kebahagiaan yang dirasakan dalam membangunkan orang-orang untuk bersahur bersama teman-teman itu sudah menjadi obat yang sangat mujarab bin ajib. Dulu kami sebelum tampil begarakan sahur bersama teman-teman sebaya, siangnya latihan dulu di tengah sawah yang jauh dari tempat pemukiman penduduk, karena kalau dekat dengan rumah warga, sontak saja orang-orang akan marah karena

suara bising pada siang hari yang mengganggu tidur orang. Benda-benda yang dipukul beraneka ragam, ada kaleng bekas, botol bekas, bambu, wajan, ember, rantang dll. yang dianggap bunyinya tidak menyamai punya teman. Dari perpaduan bunyi yang berbeda itulah menghasilkan dentuman musik yang indah.

5. Bepengantenan

Masyarakat kota Kelua adalah masyarakat yang sangat santun dan memiliki rasa sosial yang tinggi terhadap sesama, terbukti dengan masih kentalnya rasa kegotong royongan yang dimiliki warga kelua, salah satu contoh misalnya ada acara perkawinan pada suatu kampung, maka warga yang ada pada kampung tersebut dengan antusias sekali akan membantu bergotong royong pelaksanaan acara yang dilaksanakan tuan rumah, mulai dari mendirikan tenda, membuat masakan dan menyiapkan segalanya, semua warga berbagi tugas masing-masing sesuai pembagian tugas yang telah ditetapkan pada hasil rapat yang biasanya diadakan pada malam hari. Laki-laki, perempuan, tua, muda, semua ikut berpartisipasi dalam membantu acara perkawinan tersebut. Itu semua dilakukan dengan sukarela, berbeda halnya dengan penduduk yang ada di kota-kota besar yang

apabila ingin menagadakan acara perkawinan maka mereka akan mencari orang untuk membantu dan diberikan umpah yang pantas. Yang penulis ketahui sampai sekarang ini, Di Desa Banua Rantau apabila ada warga yang akan melangsungkan perkawinan, maka tiap kepala keluarga dalam kampung itu akan menyumbangkan 2 ekor ayam untuk dijadikan lauk pada acara perkawinan. Berikut ini adalah budaya lainnya yang dimiliki warga kelua apabila ada acara perkawinan di kampung mereka, walaupun sekarang ini sudah jarang ditemukan namun masih ada:

- a. Penganten Bausung (Penganten dibawa pawai keliling kampung) hal ini dilakukan apabila biasanya rumah penganten pria nya tidak begitu jauh dengan sang wanita yang masih dalam satu kampung saja, sang penganten diangkat diatas bahu, ada juga di daerah Hariang, pengantennya diarak dengan gerobak yang dihiasi berbagai macam pernik-pernik yang menarik.
- b. Be Tamat (Khatam Al-Qur'an) Be Tamat ini dilakukan pada penganten pria atau wanita nya, dan dilaksanakan pada

malam hari sebelum acara perkawinan dirayakan.

- c. Madihin (Bersilat Lidah diiringi musik dan diselingi humor jenaka) acara ini juga biasanya dilaksanakan pada malam hari sebelum acara perkawinan dirayakan
- d. Sinoman Hadrah, yaitu Pertunjukan seni berupa tarian berkelompok yang diiringi nyanyian banjar / shalawat kepada Rasulullah SAW dan musik rebana. Tarian ini tak lupa dilengkapi dengan payung yang diputar-putar, namun yang seperti ini sudah jarang sekali ditemukan, sekarang banyak diganti dengan musik karaoke atau Orkes dangdut.

Pada penelitian kali ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa desa yang di jadikan sebagai sample yakni :

- a. Desa Talan
Desa Talan adalah sebuah desa yang bisa dikatakan terpencil. desa tersebut berada cukup jauh dari keramaian luar atau pusat kota kelua nya, terakhir kali penulis datang kesana, ternyata jalanan yang ada disana masih tergolong kurang nyaman, walaupun begitu warga penduduk disana ramah-ramah.
- b. Desa Sungai wangi
Desa Sungai Wangi adalah sebuah desa kecil yang masih memiliki nuansa alam

yang natural, pepohonan yang hijau, air yang segar, sawah yang menghampar luas dan suara kicau burung masih dimiliki oleh Desa ini, warna air sungai dari desa ini adalah hitam kecoklat-coklatan, sangat berbeda jauh dengan warna dari air sungai pada umumnya. Mata pencaharian warga setempat kebanyakan adalah bertani dan bercocok tanam, namun ada juga yang berdagang dan memilih usaha yang lainnya.

- c. Desa Banua Lawas
Desa Banua Lawas adalah sebuah desa kecil yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, Suasana keislaman masih sangat dapat dirasakan di desa ini. Desa Banua Lawas memiliki sebuah peninggalan sejarah tua zaman dulu, yaitu Mesjid Pusaka Banua Lawas yang sampai saat ini masih ramai dikunjungi dan diziarahi, baik dari dalam dan luar daerah sekalipun.
- d. Desa karangan Putih
Adalah desa yang terletak di pinggiran kota tanjung tepatnya berbatasan dengan Kec. Muara Uya, mayoritas penduduknya memeluk agama islam, mata pencaharian penduduk adalah bertani.
- e. Desa Masintan
Desa Masintan terletak tidak jauh dari Pasar Kelua, yaitu seberang sungai dari Pasar Kelua. Desa Masintan wilayahnya tidak begitu luas dibandingkan dengan Desa Ampukung dan Desa Asam

Pauh kampung sebelah yang menghimpitnya di tengah-tengah. ciri khas dari Desa masintan adalah memiliki jembatan Besi tua yang sampai sekarang masih kokoh dan masih dapat dipergunakan untuk kepentingan jalan khalayak ramai untuk menyeberang. Konon jembatan tersebut adalah peninggalan dari Penjajahan Belanda di Kelua.

Deskripsi Umum Kandidat Calon Bupati & Wakil Bupati Kab. Tabalong

Komisi Pemilihan Umum (KPU)/KIP Provinsi dan Kabupaten/Kota menetapkan pasangan calon (Paslon) peserta Pilkada Serentak 2018 pada hari ini, Senin, 12 februari 2018. Setelah pengumuman penetapan berlangsung, KPU/KIP Provinsi dan Kabupaten/Kota selanjutnya melaporkan hasil penetapan ke KPU RI (pusat). Pilkada Serentak 2018 diikuti oleh 171 daerah, terdiri dari 17 provinsi, 115 kabupaten, dan 39 kota. Untuk Kalimantan Selatan Pilkada serentak 2018 dilaksanakan di 4 kabupaten antara lain Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Tapin, Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Tabalong. Di Kabupaten Tabalong, penetapan Bapaslon menjadi Paslon ditandai dengan penyerahan Berita Acara dan SK Penetapan bagi Tim Gabungan parpol kemudian bagi Tim Perseorangan. Rapat pleno terbuka penetapan pasangan

calon Bupati dan Wakil Bupati Tabalong dipimpin Ketua KPU Tabalong , Agus Musdian Noor, berlangsung lancar, semua pasangan calon yang mendaftarkan diri, berhasil lolos untuk menjadi kontestan Pilkada Tabalong. 4 pasangan bakal calon Bupati dan Wakil Bupati Tabalong yang mendaftarkan diri ke KPU, adalah

1. H Noorhasani - H Eddydan Noor Idur
2. H Anang Syakhfiani-H Mawardi
3. H Winarto-H Ali Sibqi
4. Hj Noor Farida-Aspianor.

Dari empat pasangan itu sendiri, dua pasangan yang mendaftar dari jalur perseorangan adalah H Noorhasani-H Eddydan Noor Idur dan H Winarto-H Ali Sibqi. Sedangkan dari jalur parpol Pasangan H Anang Syakhfiani-H Mawardi dengan 9 parpol, yakni 8 parpol pengusung terdiri dari Golkar, PAN, Nasdem, Demokrat, PKS, PBB, PKB dan PKPI. Selanjutnya 1 parpol pendukung PDIP. Sementara pasangan Hj Noor Farida-Aspianor, mendaftar dengan usungan dari parpol Hanura, Gerindra dan PPP.

Keputusan yang disampaikan dalam rapat pleno, keempat pasangan ditetapkan KPU sebagai paslon Bupati dan Wakil Bupati Tabalong di Pilkada Serentak 2018. Dalam sambutannya Ketua KPUD Tabalong menyampaikan "selamat kepada keempat pasangan yang hari ini telah mencatatkan sejarah menjadi calon bupati dan wakil bupati.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap pemilihan kepala daerah secara langsung di Kecamatan Kelua Kab. Tabalong dalam kategori baik. Secara keseluruhan masyarakat Kec. Kelua sudah lumayan puas dengan kepemimpinan bupati yang menjabat sekarang, dikarenakan permasalahan yang paling umum seperti lapangan pekerjaan dapat terpenuhi dengan adanya tambang batubara yang berada di kabupaten tsb, sehingga banyak menyerap tenaga kerja yang ada di kabupaten tabalong, bahkan sampai provinsi lain yg berdekatan dengan kabupaten tabalong seperti Kaltim dan Kalteng.

Pesta politik Kabupaten Tabalong yang akan dilaksanakan pada 28 juni nanti merupakan harapan baru bagi kehidupan demokrasi yang di harapkan bisa memunculkan pemimpin yang sesuai dengan harapan masyarakat kab. Tabalong, Penelitian ini memberikan segala bentuk masukan dan rekomendasi terhadap segala pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah secara langsung, baik bagi lembaga panitia pemilihan kepala daerah dalam hal ini KPUD (Komisi Pemilihan Umum Daerah), maupun kepala daerah yang terpilih agar tidak melupakan

segala macam janji ataupun kontrak politik yang telah disepakati dengan masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dan berdasarkan pengalaman penulis maka penulis Memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada bawaslu penulis mengharapkan agar lebih intens lagi dalam mengawasi dan mengontrol setiap jalannya proses pemilihan kepala daerah Kab. Tabalong
2. Kepada partai politik di harapkan dapat menjalankan peran dan fungsinya sesuai dengan visi misi yang di usung dan dapat menjadi penggerak media aspirasi masyarakat dalam melakukan partisipasi masyarakat
3. Kepada calon pemimpin Kab. Tabalong, penulis menyarankan agar selalu menegakkan prinsip pemilu langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil
4. Kepada masyarakat Kec. Kelua khususnya agar selalu menegakkan prinsip pemilu agar nilai-nilai demokrasi berjalan sebagaimana mestinya

DAFTAR PUSTAKA

- Anton M. 1989. Kamus besar Bahasa Indonesia
- Basri, Seta.2011. *Pengantar Ilmu Politik*. Yogyakarta. Indie Book Corner.
- Budiatjo, Prof. Miriam.1982. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta. Gramedia.

Center for Literacy Studies of the University of Tennessee

Endiri, Joko J. Prihatmoko. 2005. *Pemilihan Kepala Daerah Langsung*. Yogyakarta.

Fuji Lestari. 2014. *Teori-Teori Relevan Dengan Komunikasi Politik*. Jakarta. Gramedia.

May Rudy, 2003. *Pengantar Ilmu Politik (Wawasan Pemikiran dan Kegunaannya)*. Bandung. PT Refika Aditama.

Nazir, M. *Penerbit Pustaka Pelajar*. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.

Nimmo, Dan. 2011. *Komunikasi Politik (Komunikator, Pesan, dan Media)*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Profil Kalimantan Selatan. 2012. Dinas Provinsi Kalimantan Selatan

Riswandi. 2009. *Komunikasi Politik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sugiono, Dr. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Whitney, F. 1960. *The Element Of Research*. New York :Prentice-Hall, Inc Penerbit Alfabeta